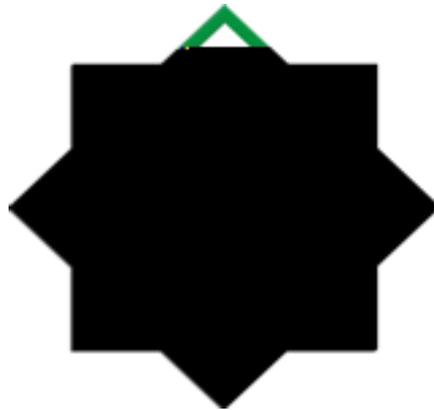


**PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA
WISATA PASCA BENCANA KECAMATAN GUNUNGSARI
KABUPATEN LOMBOK BARAT**



Oleh :

**ZULWADI
NIM : 160.304.018**

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
2022**

**PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA
GELANGSAR PASCA BENCANA KECAMATAN GUNUNGSARI
KABUPATEN LOMBOK BARAT**

Skripsi

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar Serjana Sosial (S.Sos.)



Oleh :

ZULWADI
NIM : 160.304.018

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
2022**

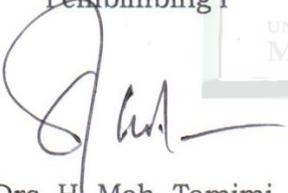
PERSETUJUAN PEMBIMBING

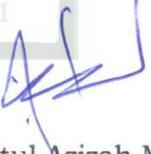
Skripsi oleh Zulwadi, NIM: 160304018 dengan judul “Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Pasca Bencana Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 25/5 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. Moh. Tamimi, M. Ag.
NIP. 196702271994031003


Lutfatul Azizah, M. Hum
NIP.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 25 Mei 2022

Hal: **Ujian Skripsi**

Yang Terhormat

**Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama
di Mataram**

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

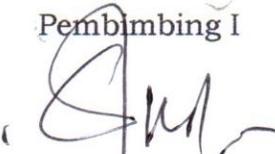
Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Zulwadi
NIM : 160304018
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Judul : Program Pemberdayaan Masyarakat
Desa Gelangsar Pasca Bencana
Kecamatan Gunungsari Kabupaten
Lombok Barat.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini segera di-*munaqasyah*-kan

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Pembimbing I


Drs. H. Moh. Tamimi, M. Ag.
NIP. 196702271994031003

Pembimbing II


Lutfatul Azizah, M. Hum
NIP.

PENGESAHAN

Skripsi oleh:” Zulwadi, NIM: 160.304.018 dengan judul ‘Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Gelangsar Pasca Bencana Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram pada tanggal _____2022

Dewan Penguji

Drs. H. Moh, Tamimi, M.Ag.
(Ketua Sidang/Pemb.I)



Lutfatul Azizah, M.Hum
(Sekertaris Sidang/Pemb.II)



Dr. Nuruddin, M.Si.
(Penguji I)

Miftahul Jannah, M.Pd
(Penguji II)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd.
NIP. 196602151997031001

MOTTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۖ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بُلُغُ أَمْرِهِ ۖ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا (۳)

“Barangsiapa yang bertaqwa kepada Allah, niscaya diberi-Nya kelapangan dan diberi-Nya rezeki yang tidak diduga-duga. Siapa yang bertawakkal kepada Allah, niscaya dijamin-Nya, sesungguhnya Allah sangat tegas dalam perintah-Nya dan Dialah yang mentakdirkan segala sesuatu.”

(QS-At-Talaq ayat 2-3)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

"Kupersembahkan kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Sahar dan ibunda Rifaah yang selalu sabar membimbing saya, mendukung saya dan memotivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini, dan taklupa juga aku persembahkan kepada saudara-saudara ku dan sahabat-sahabat ku yang selalu memberi saya motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi."



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kami ucapkan kepada kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat, nikmat, taufik dan hidayah-Nya skripsi yang berjudul “Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Desa Wisata Pasca Bencana Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat” ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Sholawat beriringan salam selalu kami panjatkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya. Sebagai rasa syukur atas selesainya skripsi ini, peneliti ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada orang-orang yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini diantaranya:

1. Drs. H. MOH. TAMIMI, M.A Selaku Pembimbing I dan LUTFATUL AZIZAH M.Hum Selaku Pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus-menerus dan tanpa bosan di tengah kesibukannya.
2. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin dan Setudi Agama Uiversitas Islam Negeri (UIN) Mataram beserta Jajarannya yang telah memeberika pelayanan akademik serta bapak dan ibu pegawai perpustakaan yang telah memberikan kemudahan kepda penulis untuk mendapatkan litratur-literatur atau refrensi yang berguna dalam menyusun skripsi ini.

Peneliti menyadari dalam peyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, tentu ada terdapat kesalahan atau kekeliruan, dalam hal ini peneliti mengharapkan kritik dan saran, yang sifatnya membangun serta dapat menyempurnakan skripsi ini.

Dengan mengharap Ridha dan Rahmat Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca yang budiman pada umumnya. Aamiin Ya Rabbal Alamiin.

Mataram, _____ 2022

Peneliti,

Zulwadi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	vii
HALAMAN MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	iii
ABSTRAK.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian	10
E. Telaah Pustaka.....	11
F. KarangkaTeori.....	13
1. Pengertian Pemberdayaan	15
a. Pemberdayaan	15
b. Batasan Pemberdayaan.....	17
c. Jenis- Jenis Proses Pemberdayaan.....	19
d. Tujuan Pemberdayaan	19
1) Kekuasaan	21
2) Kekurangan beruntungan.....	21
3) Perubahan Sosial	22
G. MetodePenelitian.....	28
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	28
2. Kehadiran Peneliti	30
3. Lokasi Penelitian	31
4. Sumber Data.....	31
5. Tehnik Pengumpulan Data	32
6. Teknik Analisis Data	35

7. Pengecekan Keabsahan Data.....	36
H. Sistematika Pembahasan.....	37
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	39
A. Gambaran Umum Letak dan Lokasi	39
1. Letakdan Geografis Luas Wilayah	39
2. Penduduk Desa Gelangsar	40
3. Kondisi Keberagaman Desa	49
4. Perkembangan dan Kemajuan Desa	41
5. Visi Desa Gelangsar	44
6. Misi Desa Gelangsar	44
B. Kondisi wisata sebelum bencana di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat	46
1. Pengembangan Desa Wisata Gelangsar	46
2. Peran Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Wisata	48
C. Potensi Desa Dalam Membangun Desa Wisata52	
1. SDA (Sumber Daya Alam).....	57
2. Kesenian	58
D. Upaya Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pemulihan Perekonomian Pasca Bencana	59
1. Program perencanaan pembangunan.....	59
2. Dampak bencana terhap perekonomian masyarakat.....	t62
BAB III PEMBAHASAN.....	64
A. Kondisi wisata pasca bencana di Desa Gelangsar Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat.....	64
B. Upaya Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pemulihan Perekonomian Pasca Bencana di Desa Gelangsar.....	69
BAB IV PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

**PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA
GELANGSAR PASCA BENCANA KECAMATAN GUNUNGSARI
KABUPATEN LOMBOK BARAT**

OLEH :

**ZULWADI
NIM : 160.304.018**

ABSTRAK

Pemberdayaan merupakan aspek yang penting dalam pengembangan Desa wisata. Karena pengembangan Desa wisata banyak memanfaatkan sumber daya yang dimiliki masyarakat. Masyarakat memiliki peran penting untuk menunjang keberhasilan pembangunan Desa wisata sehingga masyarakat yang tidak berdaya perlu diberdayakan untuk menciptakan kemandirian dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Namun dengan adanya pandemic saat ini membuat masyarakat semakin terpuruk.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan sumber data baik secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini meneliti tentang program pemberdayaan masyarakat Desa wisata pasca bencana Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. Sumber data yang diperoleh dari Kepala Desa, Ketua Pokdarwis, Sekretaris Pokdarwis, Pengelola, Pedagang, Kaur pembangunan, Tokoh pemuda.

Kata Kunci: Sosiologi Agama, program pemberdayaan masyarakat dalam desa wisata pasca bencana kecamatan gunungsari kabupaten lombok barat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* (kekuasaan atau pemberdayaan). Karnanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan¹.

Pemberdayaan merujuk kepada kemampuan orang khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan, menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa yang mereka perlukan².

Menurut *Ife*, pemberdayaan memuat dua pengertian, yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan disini diartikan bukan hanya menyangkut kekuasaan politik dalam arti sempit, melainkan kekuasaan atau penguasaan *kline* atas yakni pendefinisikan kebutuhan, kemampuan menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi dan keinginannya. Dengan demikian, pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberadaan kelompok lemah dalam masyarakat. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang memiliki kepercayaan diri maupun menyampikan inspirasi, beradaptasi dalam kegiatan sosial.³

¹ Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung: PT Refika Aditama 2005), hlm. 57.

²*Ibid.*, hlm.58

³*ibid*

Tujuan pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, ketidak berdayaan faktor ketiadaan jaminan ekonomi, ketiadaan dukungan finansial, ketiadaan pelatihan-pelatihan. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan kultural dan politik.⁴

Di dalam pemberdayaan di Desa wisata merupakan kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik tertentu yang kemudian berpotensi dikembangkan untuk menarik pengunjung. Karakteristik Desa tersebut diolah dikemas lebih menarik guna menjadi tujuan wisata. Desa Gelangsar merupakan Desa yang memiliki 6 (enam) dusun. Ditemukan dusun tersebut Dusun Songoran pertama dibuat pariwisata karna potensi keindahan alamnya yang bagus, dan dari pariwisata ini masyarakat dari 6 (enam) dusun dapat melihat perubahan terjadi. Desa wisata yang terdapat di Desa Gelangsar menjadi salah satu alternatif tujuan wisata yang menarik dan sayang untuk dilewatkan. Di wisata tersebut para pengunjung dapat menikmati segarnya udara dan kenyamanan, di malam hari para pengunjung dapat melihat hamparan lampu yang berwarna-warni berada di Kota Mataram.

Desa wisata kawasan pedesaan yang mempunyai karakteristik tertentu yang kemudian dikemas secara apik untuk menarik minat pengunjung. Karakteristik tersebut menjadi tujuan dari menarik minat pengunjung itu sendiri. Pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) sebagai model pembangunan berakar kerakyatan adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat sebagian masyarakat kita yang masih terperangkap pada kemiskinan dan keterbelakangan. Di tinjau dari sudut pandang penyelenggaraanya, pemberdayaan masyarakat tidak semata-mata sebuah konsep ekonomi tetapi secara implicit mengandung pengertian penegakan demokrasi ekonomi (yaitu

⁴*Ibid.* hlm. 60-63.

kegiatan ekonomi berlangsung dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat).⁵

Desa Gelangsar merupakan wilayah yang cukup parah terhadap bencana seperti gempa dan longsor karena disebabkan di Desa Gelangsar merupakan daerah pegunungan atau dataran tinggi. Seperti gempa yang terjadi tahun 2019 yang menyebabkan rumah masyarakat yang sebagian besar runtuh dan perekonomian masyarakat Desa Gelangsar menurun. Pemerintah Desa Gelangsar berupaya membangun kembali atau menghidupkan kembali perekonomian masyarakat yang terpuruk, akibat gempa, pemerintah Desa Gelangsar membuat program-program untuk masyarakat terutama program pembangunan wisata yang pertama di Desa Gelangsar adalah Wisata Bukit Bntng. Wisata ini berjalan dengan lancar walaupun sebagian masyarakat tidak senang dengan adanya wisata ini, karena menurut mereka tempat wisata adalah tempat perzinaan.

Pembangunan wisata terus berjalan dan sekitar 80% jadi masyarakat memulai membukanya karena biaya yang di berikan oleh pihak Desa sudah habis. Akhirnya pemerintah Desa dan para pengelola membukanya untuk para pengunjung dan para pengunjung pun tidak menyangka ada wisata di tempat pelosok dan keindahan wisatanya sangat bagus, dan jumlah pengunjung saat itu mencapai ratusan orang per hari dan harga tiket Rp 5000 per orang dan pendapatan parkir mencapai Rp 6 juta perhari dan pendapatan ibu rumah tangga yang berdagang di daerah wisata cukup besar sehingga perekonomian masyarakat lumayan bertambah.

Perkembangan wisata yang ada di Desa Gelangsar semakin menambah perekonomian masyarakat, disaat itulah masyarakat mulai sadar akan besarnya manfaat pembangunan wisata, karena bisa langsung menjual hasil kebunnya sendiri ditempat wisata tersebut dan tidak repot-repot kepasar lagi. Lamun perkembangan wisata ini tidak berjalan dengan biasanya diakaibatkan dengan menyebar virus covid19, gempa, dan banjir sehingga mengakibatkan perekonomian

⁵ Munawar Noor, Pemberdayaan Masyarakat., 89

masyarakat menurun drastis terutama dari segi pariwisata yang sebagian besar di tutup. Datangnya bencana covid19 ini sebagai ancaman utama perkembangan wisata di Desa Gelangsar terhambat karena pemerintah melarang masyarakat untuk keluar rumah karena untuk mengurangi penyebaran virus covid19, oleh sebab itu perekonomian masyarakat Desa Gelangsar cukup menurun sehingga masyarakat Desa Gelangsar harus kembali menjadi buruh dan lain sebagainya.

Pembangunan Desa wisata ini didasari dengan sebuah cita-cita bahwa masyarakat bisa dan harus mengambil tanggung jawab dalam merumuskan kebutuhan, memajukan kesejahteraan dan diarahkan untuk membangun *supportive communities* yaitu sebuah struktur masyarakat yang kehidupannya didasarkan pada pengembangan dan pembagian sumberdaya secara adil serta adanya interaksi sosial, partisipasi, dan upaya saling mendorong antar satu dengan yang lain.

Kegiatan mengembangkan masyarakat dapat dilakukan melalui upaya-upaya yaitu, program-program pembangunan memungkinkan anggota masyarakat memperoleh daya dukung dan kekuatan dalam memenuhi kebutuhan.⁶ Semua kegiatan pengembangan masyarakat diarahkan untuk membentuk sebuah struktur masyarakat yang mencerminkan tumbuhnya semangat suadaya dan partisipasi. Pengembangan masyarakat meliputi usaha memperkuat interaksi sosial dalam masyarakat, menciptakan semangat kebersamaan, solidaritas di antara anggota masyarakat.⁷ Masyarakat hendaknya mencoba secara mandiri terhadap sumber daya yang dimiliki, melalui program pengembangan masyarakat diupayakan agar para warga mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam masyarakat semaksimal mungkin.⁸

⁶ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Perdanamedia Gerup,2014).
hlm, 4.

⁷*Ibid.* hlm, 5

⁸*Ibid.*

Pemberdayaan masyarakat Desa dalam keikutsertaan menanggulangi kemiskinan dan kesenjangan ekonomi sosial menjadi fenomena yang semakin kompleks, pembangunan pedesaan dalam perkembangannya tidak hanya mencakup implementasi program peningkatan kesejahteraan sosial melalui distribusi uang dan jasa untuk mencukupi kebutuhan dasar, lebih dari itu adalah sebuah upaya dengan kegiatan yang menyentuh pemenuhan berbagai macam kebutuhan sehingga segenap anggota masyarakat dapat mandiri, percaya diri.⁹

Kajian sosiologis terhadap pariwisata dilakukan karena pariwisata pada dasarnya tidak hanya menyangkut unsur-unsur ekonomi didalamnya tetapi juga menyangkut manusia dan masyarakat sebagai objek sosiologi.¹⁰

Kurangnya pengetahuan masyarakat akan adanya wisata yang bisa membangun perekonomian dan merubah status sosial oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul Skripsi dengan tema:

Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Pasca Bencana Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi wisata pada masa bencana?
2. Apa upaya pemberdayaan masyarakat Desa Gelangsar terhadap pemulihan ekonomi pasca bencana disektor wisata di Desa Gelangsar?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan masalah-masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁹ Usamn Suyanto, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pusataka Pelajar, 2006). Hlm, 125.

¹⁰ Argoyo Demartoto, *Pariwisata Untuk Memberdayakan Perempuan*, (Azian Mitra Media, 2018), hlm 7.

- a. Untuk mengetahui bagaimana kondisi wisata pada masa bencana di Desa Gelangsar
 - b. untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan terhadap pemeliahn ekonomi paska bencana di Desa Gelangsar
2. Manfaat penelitian
- a. Manfaat Teoritis
 1. Sebagai ilmu pengetahuan dan refrensi bagi peneliti dan dapat dijadikan bahan pustaka bagi lembaga pendidikan terkait dan juga sebagai bahan pertimbangan untuk mengadakan perbaikan dalam masalah yang berkaitan dengan pemberdayaan pemuda Desa melalui Program Wisata.
 2. Bagi pengurus ataupun masyarakat Desa Wisata Gelangsar, hasil penelitian ini dapat memeberikan masukan kepada pihak pengelola Desa Wisata untuk membuat kebijakan dan keputusan dalam pengelolaan Desa wisata serta bahan pertimbangan dan acuan dalam membuat program-program yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat.
 3. Menambah pengatahuan bagi pembaca tentang bagai mana cara memberdayakan masyarakat.
 - b. Manfaat Praktis
 1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai Sosiologi Agama lebih mendalam dan menjadi bahan kajian dalam pengembangan teori untuk mendalami konsep prinsip-prinsip sosiologi agama.
 2. Menjadi pedoman bagi peneliti dalam melakukan penelitian dimasa-masa yang akan datang terutama pada masalah yang sama.
 3. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pedoman bagi Desa-desa untuk memajukan pemuada-pemuda atau masyarakat.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

1. Ruang lingkup penelitian

Untuk memperjelas masalah yang akan diteliti agar tidak terjadi pembahasan yang meluas atau menyimpang pada penelitian ini, peneliti memandang perlu memberikan batasan-batasan sesuai dengan fokus penelitian sehingga pembahasan yang dipaparkan lebih jelas.

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah bagaimana Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Pasca Bencana Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat dengan fokus penelitian kualitatif.

2. *Setting* Penelitian

Adapun yang menjadi *setting* penelitian ini adalah di Dusun Songoran, Desa Gelangsar, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat Adapun alasan mengambil penelitian ini dilakukan di Desa Wisata Desa Gelangsar Pasca Bencana covid19, ini adalah sebagai berikut:

- a. Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata adalah Untuk Memulihkan perekonomian masyarakat desa Gelangsar yang cukup menurun pasaka covid19.
- b. Menggali lebih dalam tentang dampak bencana covid19 terhadap pembangunan wisata dan perekonomian masyarakat desa Gelangsar. Penelitian ini belum pernah diteliti oleh peneliti lain dalam kajian dan lokasi yang sama khususnya yang berkaitan dengan “Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Pasca Bencana Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat”.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah penelusuran terhadap studi atau karya-karya terdahulu yang terkait untuk menghindari duplikasi, plagiasi, repetisi, serta menjamin keabsahan dan keaslian penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan pengamatan dan penelusuran peneliti bahwa penelitian yang dianggap terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Muhammad Nasim, judul skripsi, Upaya Pemberdayaan Masyarakat Yang ditempatkan Pada Ternak Sapi (Studi di Pondok Rejeng, Desa Setanggor, Kabupaten Lombok Tengah¹¹. Peneliti Muhammad Nasim ini ingin mengetahui bagaimanakah upaya pemberdayaan masyarakat miskin dalam penggunaan kotoran ternak sapi terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Setanggor. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian Muhammad Nasim ini melakukan beberapa kegiatan dalam memberdayakan masyarakat diantaranya melatih masyarakat perawatan hewan ternak, pelatihan pembuatan pupuk kompos, biogas dan lain-lain. Sedangkan yang membedakan penelitian metode sebelumnya dengan yang akan peneliti lakukan adalah bentuk pemberdayaan yang dilakukan, penelitian Muhammad Nasim meneliti tentang subjek upaya Pemberdayaan Masyarakat pada Ternak Sapi di Desa Setanggor, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang Objek Pemberdayaan Pemuda Desa Melalui Perogeram Desa Wisata di Desa Gelangsar. Penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan metode kualitatif.
2. Ulfa Darojati, judul skripsi, Kontribusi Obyek Wisata Lombok Wildilfe Park Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa Sigar Penjalin, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara.¹² Penelitaian Ulfa Darojati ini ingin mengatahui sejauh mana konteribusi objek wisata Lombok Wildlife Park dalam membangun perekonomian masyarakat atau dalam

¹¹Muhammad Nasim, *Upaya Pemberdayaan Yang ditempatkan Pada Ternak Sapi (Studi di Pondok Rejeng, Desa Setanggor, Kabupaten Lombok Tengah*, skripsi, IAIN Mataram, 2019

¹²Ulfa Darojati, *Kontribusi Obyek Wisata Lombok Wildilfe Park Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa Sigar Penjalin, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara*, Skripsi, IAIN Mataram, 2019.

memberdayakan masyarakat di Desa Sigar Penjalin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian Ulfa Darojati ini ingin meningkatkan perekonomian masyarakat, meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah tempat penelitian, penelitian Ulfa Darojati meneliti tentang Kontribusi Obyek Wisata Lombok Wildlife Park Dalam Memberdayakan Masyarakat, sedangkan penelitian yang akan dilakukan sekarang meneliti tentang Pemberdayaan Pemuda Desa Melalui Perogram Desa Wisata. Penelitian ini sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

F. Kerangka Teori

Konsep pemberdayaan masyarakat sebenarnya berangkat dari pandangan yang menempatkan manusia sebagai subjek dari dunianya sendiri.¹³ Dalam sejarahnya pemberdayaan menjadi sebuah gerakan perlawanan pembangunan alternative terhadap hegemoni *developmentalisme* (teori modernisasi). *Dudley Seers*, menilai pernyataan kritis itu telah mengundang upaya serius dalam memikirkan kembali doktrin-doktrin pembangunan pemberdayaan. Munculnya penilaian bahwa merajalelanya kemiskinan di Dunia disebabkan gagalnya model pembangunan ekonomi yang sangat dipengaruhi oleh teori modernisasi atau doktrin *developmentalisme*.

Pemberdayaan memiliki nilai-nilai intrinsik dan nilai-nilai instrumental. Pemberdayaan memiliki relevansi pada dataran individual dan kelembangaan serta bisa berkaitan dengan masalah perekonomian, sosial maupun politik. Berdasarkan penelitian kepustakaan, proses pemberdayaan menurut *Prijono, Onny, S* mengandung dua kecendrungan. *Pertama*, proses pemberdayaan menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan dan kemampuan kepada masyarakat agar individu menjadi lebih berdaya. *Kedua*, kecendrungan pemberdayaan

¹³ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat, Wacana dan Peraktik*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2013) hlm. 27.

yang dipengaruhi karya Paulo Freire yang memperkenalkan istilah konsientisasi (*concientization*), konsientisasi merupakan suatu proses pemahaman dan penumbuhan kesadaran terhadap situasi yang sedang terjadi yang berkaitan dengan politik, sosial dan ekonomi.¹⁴

1. Pengertian Pemberdayaan

a. Pemberdayaan

Pemberdayaan yang merupakan terjemahan dari kata aslinya "empowerment" menurut Webster (dalam Prijono dan Pranaraka) mengandung arti pertama: *to give power or authority to*, dan yang kedua berarti *to give ability to or enable*. Dalam pengertian pertama, diartikan sebagai memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan, atau mendelegasikan otoritas kepada pihak lain. Sedangkan dalam pengertian kedua, diartikan sebagai memberi kemampuan atau keberdayaan.

Pemberdayaan adalah sebuah proses menjadi bukan sebuah proses instansi. Sebagai proses pemberdayaan mempunyai 3 tahap yaitu kesadaran, pengkapsitasan dan pendayaan. Pemberdayaan pada akhirnya bukanlah sekedar teori sebagaimana dikatakan Ron Johnson dan David Redmond (*the art of empowerment*, 1992) bahwa *at last, empowerment is about art. It is about value we believe*. Pemberdayaan menjadi salah satu praktek dan seni, artinya pemberdayaan tidak boleh bermakna merobatkan atau menyeragamkan. Pemberdayaan juga memberikan ruang pada pengembangan keberagaman kemampuan manusia yang beragam, dengan asumsi satu sama lain akan melengkapi. Pemberdayaan merupakan proses alamiah.¹⁵

Dari pengertian pemberdayaan masyarakat diatas adalah untuk merubah status sosial masyarakat yang mengalami perubahan biasanya mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, lembaga-lembaga kemasyarakatan,

¹⁴*Ibid*, hlm 74-75.

¹⁵Randy R. Wrihatolono Dan Riant Nugroho Dwijowojoto, *Manajemen Pemberdayaan* (Jakarta: PT. Elex Media Kopentindo, 2007), 2.

stratifikasi sosial, kekuasaan, tanggung jawab, kepemimpinan, dan sebagainya. Dalam masyarakat maju atau pada masyarakat berkembang, perubahan-perubahan sosial dan kebudayaan selalu berkaitan erat dengan ekonomi.¹⁶

Pemberdayaan merupakan konsep yang lahir sebagai bagian dari perkembangan alam pikiran dan kebudayaan masyarakat, dikonteks pemberdayaan paradigma memiliki peran untuk membentuk apa yang kita lihat, bagaimana kita melihat suatu masalah, apa yang kita anggap sebagai masalah ketidak berdayaan dalam masyarakat. Dalam pemberdayaan kita melihat apa masalah yang kita anggap bermanfaat untuk dipecahkan serta metode apa yang harus kita lakukan atas masah tersebut.

Permasalahan-permasalahan dalam pemberdayaan masyarakat merupakan serangkaian kegiatan untuk membangun kelompok-kelompok atau individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sehingga mereka memiliki pemberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi maupun sosial. Adapun cara yang ditempuh dalam melakukan pemberdayaan yaitu dengan melakukan motivasi atau dukungan berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka, meningkatkan kesadaran potensi yang di milikinya.

b. Batasan Pemberdayaan

Pemberdayaan berakar dari kata daya bermakna kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak, pemberdayaan itu sendiri bermakana proses, secara perbuatan memberdayakan.¹⁷

¹⁶ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm.162.

¹⁷ Damsar, Indrayani, *Pengantar Sosiologi Perdesaan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm, 241.

Adapun pemberdayaan menurut *R.J. Jorgensen*, dan *S.H. Hernandes* yaitu, pemberdayaan merujuk suatu proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagi pengontrolan atas, dan memengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menuntun orang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk memengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Berdasarkan makna kamus dan pendapat para ahli tersebut, maka pemberdayaan bisa disimpulkan sebagai suatu proses transfer *power* (daya atau kuasa) pada yang lemah (*powerlessness*) atau mengembalikan *power* kepada pemiliknya semula, melalui proses tersebut orang, kelompok, atau, masyarakat mampu mengelola kebutuhan permasalahan sendiri.¹⁸

Soetarso menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya mempunyai dua pengertian yang saling berkaitan, yaitu:

1. Peningkatan kemampuan, motivasi dan peran semua unsur masyarakat agar dapat menjadi sumber yang langsung mendukung semua bentuk usaha kesejahteraan sosial.
 2. Pemamfaatan sumberdaya masyarakat yang lebih ditingkatkan kemampuan, motivasi dan perannya.¹⁹
- c. Jenis-jenis Proses Pemberdayaan

Berdasarkan makna pemberdayaan yang disimpulkan dari makna kamus dan *pendapat* para ahli tersebut, maka definisi ini mengandung dua jenis proses, yaitu proses transfer dan proses mengembalikan. Proses pertama terkait proses penambahan daya atau kuasa karna pada dasarnya daya atau kuasa yang dimiliki sebelumnya lemah, misalkan kelompok petani tuna tanah perlu dilakukan penambahan

¹⁸*Ibid*.hlm 242

¹⁹Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model Seterategi Pembangunan Berbasis Kerayatan*, (Bandung, Humaniora,2008), hlm. 82-83

daya atau kuasa terhadap mereka, misalnya melalui terasmigrasi.

Adapun peroses kedua menunjukan bahwa sebelumnya orang, kelompok, atau masyarakat memiliki cukup daya atau kuasa, lamun karena daya atau kuasa yang dimiliki tersebut diambil alih, terutama oleh Negara, berakibat tidak memiliki daya atau kauasa lagi. Minsalkan seperti melalui penyeragaman bentuk Desa bagi seluruh wilayah Indonesia melalui undang-Undang No. 5 Tahun 1974 tentang pemerintah Desa.²⁰

d. Tujuan Pemberdayaan

Melalui pemberdayaan orang, kelompok, atau masyarakat dituntun menjadi kuat untuk beradaptasi dan memiliki kreativitas. Melalui masyarakat, aspek partisipasi dan kreativitas dikelola sedemikian rupa.

Sejarah pembangunan Orde Baru telah meluluh lantahkan daya partipasi yang telah memiliki sebelumnya serta berkerativitas berupa konsultasi keterampilan, pengetahuan dan kearifan sosial yang dimiliki. Rezim paska Orde Baru diharapkan minimal mengembalikan daya setara apa yang telah diambil pada masa lampau kalau tidak bisa melebihi atau meneambah daya bila memang rendah sejak semula ada.

Dari dua tujuan peberdayaan, yaitu partisipasi dan kreatifitas memiliki perbedaan derajat satu sama lain, maka kedua tujuan tersebut akan dilakukan pemberdayaan. Namun apabila lemahnya memang karna ketiadaan kreatifitas dan partisipasi dalam masyarakat, maka perlu dilakuakan pemberdayaan masyarakat Desa melalui pelatihan motivasional dan keterampilan, pendampingan warga dalam mengaratikulasikan kebutuhan pandangan mereka tentang sesuatu, serta penyadaran pentingnya keikutsertaan mereka dalam suatau kegiatan publik.²¹

²⁰*Ibid*

²¹*Ibid*, hlm 243-244

Menurut *Ife* dalam bukunya Miftachul Huda disebutkan bahwa pemberdayaan ditujukan untuk meningkatkan kekuasaan (*power*) dari kelompok masyarakat yang kurang beruntung (*disadvantaged*). “*empowerment aims to increase the power of the disadvantaged.*” Yang ditulis *Ife*. Berdasarkan pernyataan ini, pemberdayaan pada dasarnya menyangkut dua kata kunci, yakni *power* dan *disadvantaged*.²²

1) Kekuasaan

Realitas yang terjadi di masyarakat, antar satu kelompok dengan kelompok yang lain sering terjadi kompetisi yang tidak menguntungkan, kelompok masyarakat yang kaya cenderung mempunyai kekuasaan absolute. Elit politik yang menguasai jalannya pemerintah menciptakan relasi yang akan tidak seimbang, sehingga pemberdayaan harus mampu membuka dan mendorong akses yang terbuka agar tidak terjadi dominasi.

2) Kekurangan beruntungan

Lemahnya kekuatan yang dimiliki salah satu kelompok masyarakat menyebabkan mereka menjadi kurang beruntungan. Sehingga pemberdayaan diharapkan mampu menangani masyarakat yang kurang beruntungan akibat dari faktor struktural, kultural dan personal.

Oleh sebab itu, peneliti berpandangan bahwa hakikat pemberdayaan ialah mendorong kekuatan masyarakat untuk membuka akses yang seluas-luasnya agar tidak terjadi monopoli dan dominasi kekuasaan.

3) Perubahan Sosial

Robert H Lauer mendefinisikan perubahan sosial menunjuk kepada perubahan fenomena sosial diberbagai

²² Miftachul Huda, *pekerjaan susila dan pekerjaan sosial, sebuah pengantar* , (Yogyakarta:Pusataka Pelajar, 2009) hlm 272-273

tingkat kehidupan manusia melalui dari tingkat individu hingga tingkat dunia.²³

Secara garis besar, perubahan sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam dan luar masyarakat itu sendiri. Diantaranya faktor dari dalam masyarakat seperti perubahan pada kondisi ekonomi, sosial, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun yang yang berasal dari luar masyarakat biasanya yang terjadi diluar perencanaan manusia seperti bencana alam.²⁴

Teori evolusi banyak dipahamai oleh pemikiran Darwin yang kemudian dijadikan patokan teori perubahan oleh Herbert Spencer, dan selanjutnya dikembangkan oleh *Emile Durkheim* dan *Ferdinan Tonnies*. Dalam konsep teoritis yang dikemukakan oleh para ahli ini dinyatakan bahwa evolusi mempengaruhi cara pengorganisasian masyarakat, utamanya adalah berhubungan dengan sistem kerja.

Berdasarkan waktu, perubahan itu sendiri dibedakan mejadi dua yaitu: perubahan sosial secara lambat (*evolusioner*) dan perubahan secara cepat (*revolutioner*).

a. Perubahan sosial secara lambat (Evolusi)

Perubahan sosial secara lambat hanya apabila dilihat dari waktu. Biasanya waktu perubahan ini terjadi secara lambat, memerlukan perubahan rentetan kecil secara lambat yang ditujukan oleh sikap dan perilaku masyarakat yang menyesuaikan dirinya dengan adanya pergeseran sosial sesuai dengan

²³ Dewi Wulaunsari, *Sosiologi Konsep dan Teori*(Bandung:Refika Aditama 2009 . hlm.126.

²⁴Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*,(Jakarta:Bumi Aksara, 2002),

hlm.611.

keperluan, keadaan, pendidikan dan kondisi yang baru sejalan dengan adanya proses pertumbuhan.

Adapun Firman Allah mengenai perubahan sosial yang terkandung dalam Al-Qur'an Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ...

Artinya:..."*sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri*"...(Qs. Ar-Ra'd ayat 11).²⁵

Tafsiran ayat ini menjelaskan tentang segala potensi yang kita miliki untuk melakukan perubahan, jika telah bergerak maka Allah pun akan membantu perubahan itu, selagi perubahan tersebut mengarah positif.

Ada beberapa teori yang mendasari perubahan lambat, yaitu sebagai berikut:²⁶

1) Teori perubahan *Unilinear*

Teori ini pada pokoknya berpendapat bahwa manusia dan masyarakat (termasuk kebudayaannya) mengalami perkembangan sesuai dengan tahap-tahap tertentu, bermula dari bentuk yang sederhana, kemudian bentuk yang kompleks sampai kepada tahap yang sempurna.

2) Teori perubahan *universal*

Teori ini menyatakan bahwa perkembangan masyarakat tidaklah perlu melalui tahap-tahap tertentu yang tetap. Teori ini mengemukakan

²⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung Diponegoro, 2005, hlm 199.

²⁶ Idianto Muin, *sosiologi jilid 3* (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 7.

bahwa kebudayaan manusia telah mengikuti suatu garis evolusi yang tertentu.²⁷

b. Perubahan secara cepat (revolusi)

Perubahan-perubahan sosial yang berlangsung dengan cepat dan menyangkut sendi-sendi dasar kehidupan masyarakat dinamakan revolusi. Dalam revolusi, perubahan-perubahan yang terjadi dapat direncanakan terlebih dahulu. Perubahan secara cepat sebenarnya bersifat relatif, sebab dapat terjadi dalam jangka waktu yang lama. Misalnya, perubahan dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri mungkin saja memerlukan waktu puluhan tahun atau bahkan ratusan tahun lamanya.

Suatu perubahan sosial dikatakan revolusi bila dapat mengubah sendi-sendi pokok kehidupan masyarakat, seperti sistem kekerabatan, hubungan antara buruh dan majikan, spesialisasi pekerjaan, keeratan interaksi sosial, dan lain sebagainya. Revolusi dapat didahului oleh suatu pemberontakan atau peristiwa-peristiwa lain yang dialami oleh masyarakat.

Misalnya revolusi industri di Inggris, di mana perubahan-perubahan terjadi dari tahap produksi tanpa mesin menuju ke tahap produksi menggunakan mesin. Perubahan tersebut dianggap cepat karena mengubah sendi-sendi pokok kehidupan masyarakat, seperti sistem kekeluargaan, hubungan antara buruh dengan majikan dan seterusnya.²⁸

Menurut *Soerjono Soekanto*, syarat-syarat terjadinya suatu revolusi adalah sebagai berikut:²⁹

²⁷ Soerjono Soekanto, Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 267.

²⁸ *Ibid*, hlm. 268.

²⁹ *Ibid*, hlm. 169.

1. Ada keinginan umum untuk mengadakan suatu perubahan. Didalam masyarakat harus ada perasaan tidak puas terhadap keadaan, dan harus ada suatu keinginan untuk mencapai perbaikan dengan perubahan keadaan tersebut.
2. Adanya seorang pemimpin atau sekelompok orang yang dianggap mampu memimpin masyarakat tersebut.
3. Pemimpin tersebut dapat menampung keinginan-keinginan tersebut, untuk kemudian merumuskan serta menegaskan rasa tidak puas dari masyarakat, untuk dijadikan perogeram dan arah bagi gerakan masyarakat.
4. Pemimpin tersebut harus menunjukan suatu tujuan pada masyarakat. Artinya adalah bahwa tujuan tersebut terutama sifatnya konkerit dan dapat dilihat oleh masyarakat.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan jenisnya penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Secara terminologis, penelitian kualitatif menurut *Bogdan* dan *Taylor* merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati. Menurut *Lexy J. Moleong* penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya didalam dunia, dari segi konsep perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.³⁰

Berdasarkan paparan pengertian diatas, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dalam mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan “Prrogram Pemberdayaan Masyarakat Dalam Desa Pasca Bencana Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat”.

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2013), hlm.4.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk deskripsi mengenai situasi-situasi dan kejadian sosial.³¹ Dalam penelitian deskriptif menurut *Jalaludin Rahmat* adalah mengumpulkan informasi secara rinci yang menuliskan gejala yang ada serta mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan peraktek-peraktek yang berlaku.

2. Kehadiran Peneliti

Tujuan utama kehadiran peneliti dilokasi penelitian adalah untuk mendapatkan data dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*) dan berfungsi menetapkan fokus penelitian dan sumber data, dengan melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas penemuannya.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengumpul data yang melibatkan diri secara langsung sebagai subjek peneliti dalam waktu yang telah ditentukan. Dalam pengumpulan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang akrab dengan responden yang menjadi sumber data agar data yang diperoleh benar-benar valid. Kehadiran dilapangan sangat menentukan untuk memperoleh data yang benar, kehadiran sebagai observer untuk mengamati dan menyelidiki gejala-gejala yang terjadi di lapangan.³²

Kehadiran peneliti bukan bertujuan mempengaruhi subjek, tetapi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dengan sewajarnya. peneliti dilapangan akan mengumpulkan data yang ada dengan menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Untuk mencapai tujuan tersebut, ditempuh tehnik-tehnik sebagai berikut :

³¹ Sumandi Suryabarata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm.76.

³² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: BPFE, 2006), hlm. 59.

- a. Melakukan observasi ke lokasi penelitian.
 - b. Mengadakan wawancara langsung dengan pihak-pihak terkait.
 - c. Melakukan pencatatan (Dokumentasi) data yang terkait dengan penelitian yang peneliti butuhkan.
3. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini lokasi penelitian di Dusun Songoran Desa Gelangsar Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. Dilokasi penelitian ini bagaimana cara pemerintah Desa membangun kembali perekonomian masyarakat dari sektor wisata pasca bencana.

4. Sumber Data

Sumber data yang dimaksudkan adalah dari mana data dan informasi diperoleh seorang peneliti. Menurut Arikunto, sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuensioner atau wawancara maka sumber data disebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.³³

Jadi menurut sumbernya, data penelitian digolongkan berdasarkan jenis data *primer* dan data *sekunder*.

- a. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data, peneliti secara langsung melakukan wawancara pada Masyarakat.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi.

³³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 172.

Table Informan

No	Informan	Strata sosial	Hari/Tanggal	Waktu
1	M. Marzuki	Tokoh Pemuda	26-11-2021	Siang
2	Sahrul Hadi	Sekretaris Pokdarwis	21-01-2022	Siang
3	Ibuk Haeriah	Pedagang	27-11-2021	Sore
4	Inaq Aminah	Petani	27-11-2021	Sore
5	Yuliati	Pengelola	02-01-2022	Pagi
6	Jumahir	Pengelola	29-11-2021	Sore
7	Suhad	Kaur pembangunan	30-11-2021	Pagi
8	M. Anwar	Ketua Pokdarwis	02-12-2021	Siang
9	Abdurrahman	Kepala Desa	02-12-2021	Siang
10	Mursid	Pengelola	02-01-2022	Pagi
11	Ibu Ripaah	Pedagang	04-01-2022	Sore

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara :

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan bentuk-bentuk, faktor-faktor yang terjadi dalam masyarakat dalam membangun Desa melalui Desa Wisata. Observasi ini dilakukan dengan jalan pengamatan langsung dalam upaya memberdayakan masyarakat

pasca bencana, pemberdayaan yang terjadi sebelum bencana sangat lancar, karena ada program wisata yang dilakaukan pemerintah Desa sehingga lumayan membantu masyarakat, lamun perkembanagan wisata ini tidak berjalan seperti biasanya lagi karena disebabkan oleh penyebaran virus covid19 dan pemerintah Desa harus kembali membangun progeram-progeran baru untuk masyarakat.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Dalam pengertian lain, wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antar pengumpul data maupun peneliti terhadap narasumber atau sumber data.³⁴

Wawancara tidak terseteruktur atau terbuka, sering dignakan dalam penelitian dalam mengnai objek yang diteliti. Dalam wawancara tidak tersteruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang di peroleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh individu atau kelompok.

1) Wawancara yang digunakan ini adalah wawancara bebas terpimpin, maksudnya responden diberi keleluasaan untuk menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan. Wawancara yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan pemberdayan masyarakat. Dalam metode ini, yang menjadi imporman penelitian adalah Masyarakat, Kepala Desa, pengelola.

³⁴Afifudin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 131

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.³⁵

Bentuk dokumentasi itu berupa resmi maupun tidak resmi, baik itu berbentuk laporan, surat resmi, buku harian, dan sebagainya. Dokumen berkaitan dengan bentuk dokumen yang merupakan informasi, dengan kata lain bahwa metode dokumentasi sebagai sumber informasi merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari tulisan-tulisan yang ada, serta data sarana dan prasarana yang mendukung pencarian data tersebut. Selain itu mendapatkan data-data seperti catatan-catatan penting yang berkaitan dengan obyek penelitian yang diteliti di Desa Gelangsar dalam memajukan Desa Wisata, seperti profil Desa Gelangsar.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan. Analisis data adalah proses mengukur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar.³⁶

Analisis data secara sistematis dapat dilakukan dengan dua langkah secara bersamaan yaitu :

- 1) *Reduksi* data, yaitu data dari masyarakat mengenai pemberdayaan yang sudah terkumpul kemudian dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting diberi tema atau polanya.
- 2) Mengambil kesimpulan dan verifikasi, yaitu menarik kesimpulan dari data-data yang sudah di dapatkan oleh peneliti

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 274.

³⁶ Afifudin Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 145.

pada proses wawancara terhadap beberapa narasumber atau informan, kemudian hasil wawancara tersebut dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan. Dalam hal ini peneliti dapat menggunakan metode induktif maupun metode deduktif.

7. Pengecekan Keabsahaan Data

Untuk membuktikan adanya kesesuaian antara data yang diteliti dengan kenyataan, maka diperlukan validasi data dan temuan, sehingga data menjadi valid. Validasi data ini bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam kenyataan.

Analisis yang dilakukan adalah analisis kualitatif. Artinya, analisis tersebut ditujukan terhadap data-data yang sifatnya berdasarkan kualitas dan sifat nyata yang berlaku dalam masyarakat.

Untuk memperoleh data yang valid diperlukan teknik pemeriksaan, agar diperoleh temuan-temuan yang absah dapat digunakan teknik-teknik.³⁷ Di antara teknik-teknik sala satunya adalah triangulasi, dalam penelitian ini adalah untuk mengecek data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dengan sumber lain. Tringgulasi yang dipergunakan adalah tringgulasi sumber, dan tringgulasi metode. Tringgulasi sumber dilakukan untuk mendapatkan informasi dari informan atau sumber lain yang berbeda. Hal tersebut dilakukan dengan cara: membandingkan data hasil wawancara yang satu dengan hasil wawancara yang lain; hasil observasi yang satu dengan hasil obsevasi yang lain, membandingkan hasil dokumentasi yang satu dengan dokumentasi yang lain.³⁸

H. Sistematika Pembahasan

BAB I. Merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub Bab meliputi: Konteks Penelitian, Fokus Kajian, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup dan Setting Penelitian,

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 369.

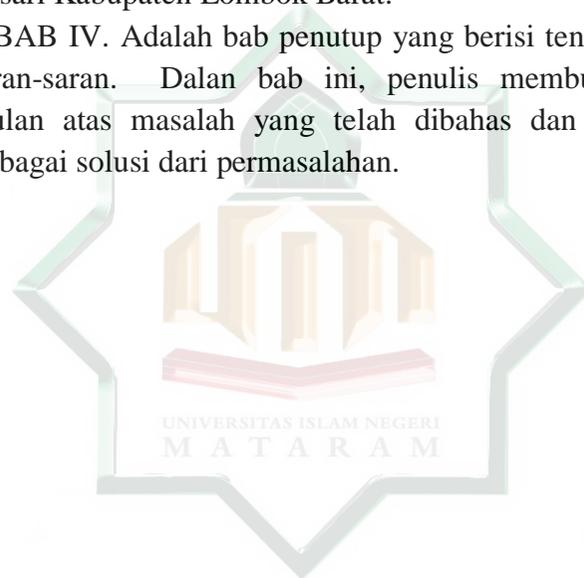
³⁸Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Jakarta: Andi Offsel, 1986), hlm. 43.

Telaah Pustaka, Kerangka Teoritik, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II. Memaparkan tentang data dan temuan selama penelitian. Bab ini meliputi: paparan data dan temuan tentang Pemberdayaan Pemuda Desa Melalui Program Desa Wisata

BAB III. Menguraikan bahasan tentang Progeram Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Pasca Bencana Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat.

BAB IV. Adalah bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Dalam bab ini, penulis membuat kesimpulan-kesimpulan atas masalah yang telah dibahas dan mengemukakan saran sebagai solusi dari permasalahan.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

Paparan Data dan Temuan Data

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Geografis dan Luas Wilayah

Desa Gelangsar merupakan salah satu Desa yang berada di wilayah Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat. Desa Gelangsar merupakan daerah rawan bencana, karna di Desa Gelangsar merupakan daerah pegunungan. Pada pertengahan tahun 2018 Lombok mengalami bencana gempa sehingga mengakibatkan beberapa Desa di Lombok mengalami kerusakan rumah dan korban jiwa yang cukup banyak. Korban jiwa di Desa Gelangsar sebanyak 2 orang dan kerusakan rumah mencapai 80. Adapun ruang lingkup yang termasuk dalam Desa Gelangsar terdiri dari 6 dusun. Luas wilayah Desa Gelangsar \pm 1.900 Ha/Km², jarak Desa Gelangsar Dengan Kecamatan Gungungsari \pm 3 km atau 20 menit perjalanan bila ditempuh dengan kendaraan bermotor. Secara geografis pemerintah Desa Gelangsar Kecamatan Gunungsari terhimpit disebelah timur Kecamatan Gunungsari dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara: Hutan Lindung/KLU
- b. Sebelah Selatan: Desa Jerinngo
- c. Sebelah Timur : Desa Mekarsari
- d. Sebelah Barat : Desa Dopang³⁹

2. Penduduk Desa Gelangsar

- a. Jumlah laki-laki: 1238 orang
- b. Jumlah Perempuan: 1270 orang
- c. Jumlah KK: 980 kk

Dari luas Desa Gelangsar \pm 1.900 Ha/km² mampu menampung penduduk dengan jumlah penduduk 2.508 jiwa, laki-laki 1.238 jiwa dan perempuan 1.270 jiwa, sedangkan jumlah

³⁹Propel Desa Gelangsar, 10 Desember 2020

kepala keluarga 980 KK. Data ini berdasarkan data yang dibuat 2021.

3. Kondisi Keberagaman Desa

Dari sekian jumlah penduduk yang ada di Desa Gelangsar adalah beragama Islam dan Hindu, lamun dari sekian banyak masyarakat yang ada di Desa Gelangsar lebih mayoritas beragama Islam, lamun dari perbedaan agama yang dianut rasa teolerasnsi masih terjalin dengan baik. Untuk mengetahui jumlah pemeluk agama yang ada di Desa Gelangsar dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2.1

Jumlah Penduduk Menurut Pemeluk Agama dan Kpercayaan Desa Gelangsar Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat.

No	Agama	Jumlah Umat
1	Agama Islam	2.000 Jiwa
2	Agama Kristen	
3	Agama Khatolik	
4	Agama Hindu	508 Jiwa
5	Agama Budha	
Jumlah		2.508 Jiwa

Sumber : (Profil Desa Gelangsar Tahun 2021)

4. Perkembangan dan Kemajauan Desa

Perkembangan dan kemajauan Desa merupakan proses pembangunan kemandirian. Dari perkembangan akan dapat meningkatkan pendapatan dan dapat menciptakan suatu perubahan dalam desa, pembanangunan desa pada umumnya digunakan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan menghindarkan masyarakat dari kemiskinan. Dari perkembangan yang dimiliki Desa Gelangsar ada beberapa perubahan sosial diantaranya:

Tabel 2.2

Jumlah sarana transportasi di Desa Gelangsar kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat

No	Sarana Transportasi	Jumlah
1	Sepeda	400
2	Sepeda Motor	6000
3	Mobil	50

Dari table di atas menunjukan bahwa suatu perubahan yang dimiliki Desa Gelangsar dari segi transportasi.

Table 2.3

Kelembagaan sektor perekonomian masyarakat Desa Gelangsar Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat.

No	Uraian	Jumlah anggota
1	Kelompok tani Batu Beleq	76 org
2	Kelompok mekar sari II	25 org
3	Kelompok tani Hijau makmur	112 org
4	Kelompok tani Geripak patuh	79 org
5	KMM keluarga mandiri	82 org
6	KUBE Keluarga damai	24 org

Perkembangan dan kemajuan masyarakat di Desa Gelangsar menunjukan suatu perubahan sosial dari sektor

perekonomian, transportasi, pendidikan, pariwisata, dan pembangunan. Dari perkembangan dan kemajuan sarana dan prasarana yang dimiliki Desa Gelangsar menunjukkan suatu usaha untuk memajukan suatu kemajuan dalam pembangunan Desa.

Tabel 2.4

Jumlah pedagang di Desa Gelangsar Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat

No	Uraian	Jumlah
1	Kios	50 Buah
2	Warung	300 Buah
3	Pedagang bakulan	100 org

Sumber : (Dokumen Desa Gelangsar tahun 2021)

Dari tabel diatas peneliti bisa mengetahui bahwa di Desa Gelangsar memiliki suatu perubahan perekonomian dalam bidang perdagangan. Selain berjualan makan-makanan ringan masyarakat desa gelangsar juga menjual hasil kebun mereka seperti sayur-sayuran dan buah-buahan.

5. Visi Desa Gelangsar

Visi adalah salah satu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penyusunan visi desa Gelangsar ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Gelangsar seperti pemerintah Desa, BPD, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, lembaga masyarakat Desa dan masyarakat Desa pada umumnya. Pertimbangan kondisi eksternal di Desa seperti satuan kerja wilayah pembangunan di Kecamatan Gunungsari mempunyai titik sektor pertanian, maka berdasarkan pertimbangan diatas visi desa Gelangsar adalah “MEWUJUDKAN MSYARAKAT DESA GELANGSAR YANG

RELIGIUS, MANDIRI DAN BERDSAYA SAING MRNUJU KEHIDUPAN MADANI’

6. Misi Desa Gelangsar

Selain penyusunan visi juga telah ditetapkan misi-misi membuat suatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh Desa Gelangsar agar tercapai visi Desa tersebut. Visi berada diatas Misi. Pernyataan visi kemudian dijabarkan kedalam misi untuk memudahkan didalam pelaksanaan program. Sebagimna penyusunan visi ,misi pun dalam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipatif dan pertimbangan potensi secara kebutuhan masyarakat Desa Gelangsar, sebagimna proses yang dilakukan maka misi desa Gelangsar adalah:

- a. Mengembangkan kehidupan masyarakat yang menjujung tinggi nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan
- b. Menerapkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sosial kemasyarakatan dan keagamaan
- c. Mengembanagkan, menerapkan dan mempertahankan nilai-nilai budaya (awiq-awiq) dalam kehidupan masyarakat
- d. Memepercepat pembangunan infra struktur (jalan, sekolah, jaringan listrik,sumber daya air) untuk menujung kegiatan pendidikan, ekonomi, kesehatan dan budaya sesuai potensi dan daya dukung lingkungan
- e. Meningkatkan daya usha ekonomi produktif yang berbasis sumber daya local dan berkelanjutan
- f. Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM melalui pendidikan
- g. Mengoptimalkan sistem keamanan lingkungan dan mewujudkan setabilaitas keamana
- h. Mempertahankan dan melaksanakan konservasi lingkungan hutan
- i. Memanfaatkan dan mengembanagkan potensi sumber daya alam melalui kegiatan agrowisata.

B. Kondisi wisata sebelum bencana di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat

Perkembangan wisata sebelum datangnya masa pandemic covid sangatlah rami pengujung sehingga pedapatan masyarakat dalam sector wisata cukup menjanjikan terutama bagi masyarakat yang tidak ada pekerjaan tetap.

Adapun beberapa nama-nama yang ikut membangun mengembangkan wisata di Desa Gelangsar antara lain:

1. Nama nama Pengelola Wisata Desa Gelangsar⁴⁰

No	Nama Pengelola	Pekerjaan
1	Muhammad Anwar	Ketua Pokdarwis
2	Dedi	Wakil Pokdarwis
3	Sahrul Hadi	Sekretaris
4	Suparman	Bendahara
5	Suhad	Ketua Pembangunan
6	Ahdari	Arsitek
7	Paozi	Tukang
8	Bahar	Tukang
9	Sudir	Tukang
10	Ahmad Baeli	Tukang
11	Zakaria	Juru Parkir
12	Emi	Juru parker
13	Lalu Hendera	Juru parker
14	M. Marzuki	Ketua Pengurusan Pengelola
15	Uamaedi	Juru parkir
16	Yuliati	Loket
17	Isniwati	Loket
18	Lalu Muliono	Loket
19	Sahar	Perairan

⁴⁰ Dokumentasitasi desa Gelangsar tanggal 03 Februari 2022

20	Sahrul Gunawan	Pembersih
21	Jumahir	Pembersih
22	Rodi	Pembersih
23	Wildan Manazir	Juru parkir
24	Saeri	Sappam
26	Asaatdudin	Poto Graper
27	Samsudin	Pembersih
28	Mursid	Tukang
29	Sumardi	Tukang
30	Nyoman	Sappam
31	Herman	Sappam

2. Nama nama Pejual atau pedagang ⁴¹

No	Nama	Pekerjaan	Umur
1	Haeriyah	Pedagang kaki lima	40 tahun
2	Marjanah	Pedagang kaki lima	45 tahun
3	Siti Murnirah	Pedagang kaki lima	35 tahun
4	Yuliati	Pedagang kaki lima	37 tahun
5	Sarnah	Pedagang kaki lima	40 tahun
6	Ripaah	Pedagang bakulan	56 tahun
7	Inaq Mariah	Pedagang bakulan	60 tahun
8	Salmiah	Pedagang bakulan	50 tahun
9	Inaq Amisah	Pedagang	55 tahun

⁴¹ Dokumentasitasi desa Gelangsar tanggal 03 Februari 2022

		bakulan	
10	Rabiaah	Pedagang bakulan	40 tahun
11	Siti Murnirah	Pedagang bakulan	35 tahun
11	Sarnah	Pedagang bakulan	40 tahun
12	Inaq Raedah	Pedagang bakulan	58 tahun
13	Sakmah	Pedagang bakulan	50 tahun
14	Munaah	Pedagang bakulan	45 tahun
15	Sarmah	Pedagang bakulan	51 tahun

Peroses lajunya perekonomian masyarakat dalam sector wisata merupakan langkah utama dalam membangun wisata-wisata baru di Desa Gelangsar karena masih banyak potensi yang dimiliki Desa untuk menambah perekonomian masyarakat. Dalam pembangunan wisata di Desa Gelangsar semakin meningkat. Adapun hasil pendapatan masyarakat dalam sector wisata sebagai berikut;

Hasil penadapatan di wisata Gelangsar⁴²

No	Uraian	Jumlah anggota	Pendapatan
1	Pengelola/Pekerja	31 org	350/minggu
2	Pedagang kaki lima	5 org	500/ Hari

⁴² Dokumentasitasi desa Gelangsar tanggal 03 Februari 2022

3	Pedagang bakulan	11 org	350/ Hari
4	Pendapatan wisata		7.000.000/ Hari

1. Pengembangan Desa Wisata Gelangsar

Pengembangan Desa Wisata di Desa Gelangsar merupakan paktor utama dalam membangun perekonomian masyarakat. Adapun masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam membangun wisata antara lain:

a. Pengelola

Muhammad Marzuki (Ketua Pengelola Wisata)

Respon atau partisipasi masyarakat dalam membangaun wisata di Desa Gelangsar sejak awal sampai saat ini merupakan hasil musyawarah bersama dalam membangun Desa sendiri, karena Desa Gelangsar merupkan Desa yang memiliki keindahan alam dan sumberdaya yang banyak.

Menurut M. Marzuki selaku tokoh pemuda Desa Gelangsar” dalam pengembangan wisata ini, saya sangat berterima kasih kepda pemerintah Desa karena telah membatu masyarakat dalam program Desa wisata ini, sehingga masyarakat sadar akan potensi yang dimiliki di Desa sendiri. Dari pembangunan wisata ini masyarakat Desa sudah siap dalam mengembangkan dan memajukan perekonomian serta mengurangi pengangguran di Desa Gelangsar.”⁴³

Hasil penelitian secara umum peneliti mendapatkan gambaran bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal di Desa Gelangsar yang dikembangkan menjadi Desa wisata merupakan gerakan yang baik dalam upaya menciptakan lapangan kerja,

⁴³ Hasil wawancara M. Marzuki, Ketua Remaja Dusun Songoran, 26 Desember 2021

sehingga mampu meningkatkan ekonomi rumah tangga dan kesejahteraan sosial masyarakat setempat. Adapun pendapat Lalu Muliono (Pengelola)

Partisipasi masyarakat sekitar sangat antusias pada saat awal memiliki gagasan atau ide untuk membangun Desa Wisata Gelangsar sampai pada masa pembangunan yang masih berjalan saat ini. Namun memang tidak semua masyarakat ikut untuk mengelola karena sudah memiliki pekerjaan tetap atau pekerjaan lain namun tetap membantu dalam mempromosikan pembangun wisata, pengelola wisata ini kebanyakan masyarakat yang menganggur dan yang putus sekolah. Dalam mengelola wisata adapun tugas-tugas yang sudah diberikan atau kesepakatan bersama contohnya saya yang bertugas sebagai penjual tiket.⁴⁴

Masyarakat Desa Gelangsar cukup antusias dalam membantu pembangunan wisata ini seperti bergotongroyong dalam mengambil bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat spot foto dan sebagainya. Adapun dalam pengembangan wisata ada masyarakat yang tidak setuju dalam membangun wisata karena pemikiran mereka wisata merupakan tempat perzinahan. Adapun pendapat Zakaria pengelola wisata Desa Gelangsar

"Saat adanya pembangun wisata di Desa Gelangsar, kami pemuda-pemuda yang tidak lanjut sekolah bisa membangun Desa sekaligus sebagai pendapatan kami, karena sebelum adanya wisata di Desa Gelangsar kami sebagai buruh bangunan".⁴⁵

Dari pendapat zakaria pengelola wisata desa gelangsar dia sangat senang saat adanya wisata di Desa

⁴⁴ Lalu Muliono Wawancara pada tanggal 07 Januari 2022

⁴⁵ Zkaria Wawancara pada tanggal 07-Januari 2022

Gelangsar dan para pemuda-pemuda bisa mendapatkan pekerjaan tetap di desanya dan mendapatkan penghasilan yang cukup tinggi.

Sahrul Hadi (sekertaris pokdaruwis) ‘Syahrul hadi mengatakan terbentuknya Desa wisata di Desa Glangsar telah direncanakan beberapa tahun sebelum dibuat wisata Bukit Bitang, pada bulan terakhir 2018 terbuatlah wisata yang pertama yaitu Bukit Bintang. Dalam pengembangan wisata ini pemerintah Desa sangat mendukung masyarakat dalam membangun dan mengembangkan Desa sendiri dalam wisata, sehingga pemerintah Desa melakukan pemberdayaan-peberdayaan melalui pelatihan-pelatihan bagaimana cara mengelola wisata dengan baik dan benar’⁴⁶.

Pembangunan wisata di Desa Gelangsar sudah direncanakan sudah beberapa tahun sebelum dibuatnya wisata pertama di Desa Gelangsar karena sahrul hadi ingin melihat Desa mereka maju.

b. Pedagang

Pembangunan wisata merupakan salah satu tujuan untuk membantu masyarakat dalam membangaun perekonomian salah satunya berdagang, adapaaun beberapa ibu rumah tangga yang berdagang di daerah wisata anantara lain:

’Menurut Inaq Ripaah (pedagang) ‘kami sangat berharap pemerintah Desa membangun kembali lapangan pekerjaan untuk ibu-ibu rumah tangga, karna dimasa pandemi ini kami tidak dapat menambah kebutuhan kami,kami dulu berjualan area wisata dan bisa memenuhi kebutuhan. Waluapun suami saya bekerja pendapatannya tidak seberapa dan dia hanaya bekerja sebagi buruh.’⁴⁷

⁴⁶ Syahrul Hadi wawancara pada tanggal 21 Januari 2022

⁴⁷ Hasil wawancara dengan ibu Ripaah, tanggal 04 Januari 2022

Dari pendapat ibu Ripaah di atas peneliti sudah mendengar langsung betapa sulitnya mendapatkan pekerjaan bagi masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga di masa pandemic seperti ini. Masyarakat ingin secepatnya melihat pemerintah Desa untuk membangaun kembali lapangan-lapangan pekerjan untuk masyarakat, yang dulunya pendapatan mereka menjanjikan tapi setelah datangnya pandemic ini pendatan mereka sangatlah menurun bahkan dari sebagian pedagang sudah berhenti untuk berdagang.

Menurut ibu haeriah (pedagang)"Saya sudah berjualan semenjak di buka wisata Bukit Bintang saya sangat terbantu perekonomiannya semejak dikembangkannya wisata, yang dulu saya hanya mejadi buruh yang mendapatkan upah yang tidak sebanding dengan keringat yang saya keluarkan, setelah dibangunnya wisata ini saya mulai menjual kopi, pisang, es yang tidak terlalu menghabiskan biaya dan beberapa tahun saya berjualan saya dapat membantu suami dan mengembangkan usaha dagang saya".⁴⁸

Dari pendapat ibu haeriah peneliti dapat melihat bagaimana bangganya para ibu rumah tangga dapat merubah pola perekonomian mereka yang dulu hanya sebagi ibu rumah tangga dan sekarang bisa membantu suaminya bekerja dengan cara berdagang di sector wisata.

Menurut para pekebun, Inaq Aminah "lek ne arak wisata niy molah bejualan, marak entan daun ambon, daun bagu kance sayur-sayuran sak lain, mun mele pengujung-pengujung wisata nu ye langsung jari bauang dirik bak kebon. Sik ku bejualn lek peken mun murak jak 500 atau 1000

⁴⁸ Hasil wawancara ibuk Haeriyah, Pedagang, tanggal 27 Desember 2021

rupie sepesel mun lek pengujung wisata paling bede 1500 rupiah sepesel”.⁴⁹

Dari proses pengembangan sector wisata yang dikembangkan di Desa Gelangsar sangat membantu masyarakat dari kalangan pekebun, pedagang dan para masyarakat Desa Gelangsar yang dulu belum mengenal akan perubahan dan belum bisa mengolah hasil perkebunannya sendiri yang akhirnya pemerintah Desa membantu masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat melalui sektor wisata alam. Dari sekian potensi yang dimiliki oleh Desa Gelangsar kita bisa mengambil kesimpulan bahwa Desa Gelangsar bisa menjadi daerah Pariwisata yang sangat menjanjikan, dan siap untuk bangkit dari bencana yang alami selama ini.

2. Peran Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Wisata

a) Pelatihan

Dalam membangun wisata masyarakat harus mengenal langkah-langkah yang harus disiapkan dalam membangun wisata oleh sebab itu pemerintah Desa melakukan beberapa pelatihan-pelatihan dasar seperti pembuatan makanan-makanan, cara mempromosikan wisata.

Seperti yang disampaikan Yulianti “Dengan adanya pelatihan computer di Desa Gelangsar maka masyarakat akan mendapat pendidikan serta masyarakat akan mempunyai keterampilan yang bisa menjadikan masyarakat tersebut menjadi lebih mandiri, masyarakat juga bisa memperkenalkan bahawa di desanya mempunyai wisata yang menarik di kunjungi. Diera yang semakin maju ini masyarakat-masyarakat harus bisa menggunakan computer atau soisal media lainnya.”⁵⁰

2021 ⁴⁹Hasil wawancara dengan Inaq Aminah, pekebun, pada tanggal 27 Desember

⁵⁰ Hasil wawancara dengan yulianti, tanggal 02 Januari 2022

Salah satu program yang dilakukan pemerintah Desa Gelangsar dalam rangka membeberdayakan masyarakat ini adalah dengan mengadakan pelatihan-pelatihan computer. Tujuan pelatihan computer adalah supaya masyarakat mengenal bagaimana cara mempromosikan wisata lewat online, atau masyarakat bisa mengenal wisata-wisata lain yang lebih majau dari media sosial sehingga masyarakat mendapatkan motivasi.

Menurut bapak jumahir kepala dusun Songoran”saya sangat senang dengan partisipasi masyarakat dan ahlamdulillah masyarakat sudah menyadari bahwa dalam membangun usaha kelompok maupun individu membutuhkan ketermapilan, apalagi sekarang pemerintah Desa lagi membangun wisata baru, oleh sebab itu masyarakat harus tau cara memperkenalkan kemajuan Desanya melalui sosial media.”⁵¹

b) Pendanaan Pembangunan atau Bantuan Modal

Bantuan modal yang diberikan pemerintah Desa kepada Masyarakat pada tahun 2008 sebesar 60 juta sebagai modal awal dalam pembangunan wisata Desa Gelangsar.

Kaur Perencanaan Desa Gelangsar, Suhad,S.Pd dalam kesempatan berbeda juga menjelaskan bahwa “sampai hari ini Pemerintah Desa Gelangsar selalu memasukkan anggaran untuk pengembangan wisata yang ada di Desa Gelangsar, baik di DU-RKP yang sumber pendanaannya dari Kemnetrian dan SKPD maupun di RKP Desa yang sumber pendanaannya dari Anggaran Dana Desa”.⁵²

⁵¹ Hasil wawancara dengan bapak jumahir, tanggal 29 Desember 2021

⁵² Hasil wawancara Bpak Suhad, tanggal 30 Desember 2021

C. Potensi Desa Dalam Membangun Desa Wisata

1. SDA (Sumber Daya Alam)

a. Air Terjun

Air terjun merupakan potensi yang sangat menjanjikan bagi berkembangnya pariwisata yang ada di Desa Gelangsar, air terjun Gumbur merupakan salah satu daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung di Desa Gelangsar walaupun sampai saat ini belum bisa dikelola dengan maksimal karena keterbatasan anggaran Pemerintah Desa Gelangsar dan adanya Virus Covid19 yang sedang dilalui.

b. Bukit

Keindahan Bukit Bintang Tiga Rasa dimana dari tempat tersebut kita bisa menikmati matahari terbit (*sunrise*) sekali matahari tenggelam (*sunset*) serta kita bisa menyaksikan keindahan Kota Mataram dan bentangan Pantai Sekotong dari kejauhan.

Sementara Wisata Bukit Elen merupakan wisata yang dikhususkan untuk wisata camping sekaligus wisata pendakian menuju wisata Religi Makam Suri.

c. Pekebunan

Potensi pekebunan yang ada di Desa Gelangsar juga bisa dijadikan sebagai tempat wisata yang menjanjikan, beraneka ragam jenis buah-buahan seperti durian, duku, pisang dan berbagai macam buahan lainnya bisa menjadi potensi untuk mendatangkan orang untuk datang berkunjung ke Desa Gelangsar.

2. Kesenian

Kesenian dari Desa gelangsar merupakan kesenian yang turun temurun dari nenek moyang seperti kesenian genggong, genggong merupakan kesenian khas Desa Gelangsar, genggong terbuat dari pelpah pohon aren dan dibuat tipis dan benang yang digunakan adalah benang daun nanas dan cara memainkannya dengan cara di tiup. Adapun kesenian lain yang dimiliki Desa Gelangsar adalah, kasidah dan Gamlean.

D. Upaya Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pemulihan Perekonomian Pasca Bencana

Dalam membangun kembali masyarakat, pemerintah Desa bukan hanya memberdayakan tapi harus bisa menyokong masyarakat agar tidak jatuh ke dalam keadaan posisi yang semakin lemah dan terpigirkan oleh sebab itu pemerintah Desa harus bisa membuat strategi baru dalam membangun perekonomian masyarakat. Pemberdayaan masyarakat bukan hanya dari pengetahuan dan kemampuan tapi harus menciptakan susana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal.

1. Program perencanaan pembangunan

a. Wisata Bukit Bintang

Wisata bukit bintang merupakan wisata yang pertama dibuat di Desa Gelangsar, lamun 3 tahun berjalan wisata bukit bintang harus di tutup untuk sementara waktu kana di sebabkan penyebaran covid19 yang melanda dunia, sehaingga pemerintah Desa atas hibauan dari bapak bupati bahwa wisata harus di tutup untuk sementara waktu.

“Sebelum bencana melanda dunia wisata di Desa gelangsar sangat digemari untuk menikmati indahnya malam dibawah tenda, akan tetapi sekrang jarang ada pengujung yang dating karena terhalang covit19, maka masyarakat Desa khususnya akan kembali mengembangkan wisata-wisata yang lama tidak dipakai.”⁵³

Bapak Abd. Rahman, “pemerintah Desa sudah membuat program-program terutama dari sector wisata, program yang pertama yang kami buat adalah bukit bintang yang ada di dusun songoran, pembangunan dan perkembanagannya cukup lancar sehingga masyarakat mendapatkan manfaat dari pembangunan wisata tersebut. satu tahun lebih dalam mengembangkan wisata bukit bintang kami pemerintah

⁵³Hasil wawancara dengan, pada tanggal 02 November 2021.

Desa dan masyarakat terhalang dengan penyakit atau virus covid19 yang melanda dunia, dari situlah semua wisata di tutup untuk sementara waktu sehingga pendapatan perekonomian masyarakat menurun. Dalam membangun dan memberdayakan kembali masyarakat, pemertintah desa Gelangsar kembali membuat program-program terutama dari sector wisata.⁵⁴

Dari penadapat-pedapat di atas peneliti sudah dapat menyimpulkan bahwa dampak dari penyebaran virus covid19 sangatlah merugikan masyarakat terutam dari sector wisata, sector wisata adalah salah satu tempat masyarakat bekrja tetap seperi menjadi pengelola, pedagang dan lain sebagainya tidak bisa lagi dikarnakan wisata-wisata di seluruh dunia harus ditutup.

b. Bukit Elen

Wisata bukit elen di baut di Dusun Geripak dan dinamakan bukit elen karena sejuk dan dingin karan masih penuh dengan pepohonan. Pembuatan wisata ini sudah berjalan dan sekarang sudah mencapai sekitar 5% pembangunan.

c. Makam suri.

Wisata ini merupakan wisata reliji dan jarak tempuh untuk datang ke wisata ini mencapai 1 jam karan harus jalan kaki dan naik gunung.

Pembangunan kembali wisata ini sangat di apresiasi oleh masyarakat.

Mursid mengatakan, “saya sangat mengapresiasi kinerja Pemerintah Desa dengan Pokdarwis yang membangkitkan lagi mengembangkan wisata ini, karena dengan adanya wisata ini sangat membantu perekonomian masyarakat Dusun Songoran khususnya

⁵⁴Hasil wawancara dengan bapak Kepala Desa Abdurrahman pada tanggal 02 November 2021

dan masyarakat Desa pada umumnya”, lebih lanjut dia mengatakan “semenjak adanya wisata ini kenakalan remaja bisa di minimalisir lebih-lebih dimusim pandemi dimana pekerjaan sangat sulit untuk didapatkan”.⁵⁵

Salah satu tujuan pembuatan wisata alam adalah bertujuan mendekatkan masyarakat dengan alam yang masih alami dan banayak potensi yang dimiliki Desa. Keanekaragaman potensi yang ada di Desa Gelangsar sudah seharusnya dikelola dengan tepat dan bijaksana sehingga menjadi salah satu sektor penopang perekonomian di daerah pada umumnya dan pada masyarakat khususnya.

d. Budidaya madu terigona

Program budidaya madu trigona merupakan program kedua pasca bencana, program ini telah dibangun di enam dusun. Manfaat dari madu trigona bisa menyembuhkan beberapa penyakit salah satunya penyakit seleruk dan sariawan.

2. Dampak bencana terhadap perekonomian masyarakat

Munculnya penyakit covid19 ini menimbulkan banyak penyakit. Tidak hanya di Indonesia saja, tetapi seluruh dunia yang merasakan dampaknya. Pandemi ini semakin mengancam perekonomian masyarakat. Dampak dari pandemi ini banyak sektor-sektor usaha masyarakat harus ditutup salah satunya dari sektor wisata salah satu sektor wisata yang harus ditutup adalah wisata yang ada di Desa Gelangsar, oleh sebab itu perekonomian masyarakat saat ini sangat turun drastis yang dulu menjadi pengelola wisata harus kembali menjadi buruh dan lain-lain.

Bapak Abd.Rahman, S.Pd.I bahwa “salah satu tujuan dalam pembangunan pariwisata Desa adalah untuk meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat Desa, tapi hal yang paling penting adalah mengurangi tingkat pengangguran dan kenakalan remaja karena dengan

⁵⁵ Hasil wawancara Bapak Mursid, tanggal 02 Januari 2022

adanya sesuatu yang dikerjakan maka mereka disibukkan dengan hal-hal yang bersifat positif⁵⁶.

Khaerul Anwar “Pokdarwis akan terus berkoordinasi dengan Pemerintah Desa untuk semakin meningkat daya tarik wisata yang ada di Desa Gelangsar”, lebih lanjut dia mengatakan bahwa “saat ini Pokdarwis Desa Gelangsar bersama Pemerintah Desa sedang merencanakan kembali pemberdayaan wisata Desa yang dulunya ramai dikunjungi para wisatawan sebelum bencana Covid19 dan akan kembali aktif meningkatkan dan beroprasional lagi membuat wisata kembali aktif⁵⁷”.

Pembangunan wisata di Desa Gelangsar harus dibangun kembali disebabkan kondisi wisata tidak terawat seperti dulu sehingga sebagian tempat berpoto sudah rusak dan kotor. Pemerintah Desa melihat kondisi wisata yang dulu ramai pengunjung dan sekarang sepi yang diakibatkan penyebaran virus covid19 sehingga dari pemerintah Desa harus berpikir kembali bagaimna cara membangun kembali wisata seperti dulu lagi.

Perpustakaan UIN Mataram

⁵⁶Hasil wawancara dengan ,pada tanggal 18 Desember 2020

⁵⁷Hasil wawancara, Khaerul Anwar, pada tanggal 22 Desember 2020

BAB III ANALISIS

Program Pemberdayaan Masyarakat Desa wisata Pasca Bencana Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat

Bedasarkan hasil penelitian di bab II paparan data dan temuan tentang Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Pasca Bencana di Desa Gelangsar, maka selanjutnya peneliti akan membahas dan menganalisis data tersebut dalam bab pembahasan ini. Sebagaimana yang dijelaskan pada BAB II bahwa pemberdayaan masyarakat Desa dengan melalui program Desa wisata merupakan bentuk kecintaan Desa atau tempat tinggal atau tanah leluhur yang merujuk pada suatu kesatuan hidup dengan kesatuan norma serta memiliki batas yang jelas, selain menegakkan norma-norma dalam Desa, pemuda Desa harus bisa membangun dan mengembangkan masyarakatnya dalam berbagi bidang. Oleh karena itu masyarakat memiliki tekad kuat untuk memperdayakan dan meningkatkan perekonomian dimasa pandemi sekarang ini.

A. Kondisi wisata pasca bencana di Desa Gelangsar Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat

Pemberdayaan merupakan konsep yang lahir sebagai bagian dari perkembangan alam pikiran dan kebudayaan masyarakat, di konteks pemberdayaan paradigma memiliki peran untuk membentuk apa yang kita lihat, bagaimana kita melihat suatu masalah, apa yang kita anggap sebagai masalah ke tidak berdayaan dalam masyarakat. Dalam pemberdayaan kita melihat masalah yang kita anggap bermanfaat untuk dipecahkan serta metode yang harus kita lakukan atas masalah tersebut.

Pembangunan wisata adalah salah satu cara memulihkan perekonomian masyarakat di era virus covid19 saat ini, virus covid19 merupakan kejutan besar bagi masyarakat yang menyebabkan perekonomian meburuk di seluruh dunia. Pemerintah daerah dalam menangani covid19 sangat lambat sehingga menyebabkan sector-sektor

pendapatan masyarakat dalam mengelola wisata khususnya memburuk karena disebabkan wisata-wisata ditutup.

Robert H Lauer mendefinisikan perubahan sosial menunjuk kepada perubahan fenomena sosial diberbagai tingkat kehidupan manusia melalui dari tingkat individu hingga tingkat dunia. Perubahan sosial secara lambat hanya apabila dilihat dari waktu. Biasanya waktu perubahan ini terjadi secara lambat, memerlukan perubahan rentetan kecil secara lambat yang ditunjukan oleh sikap dan perilaku masyarakat yang menyesuaikan dirinya dengan adanya pergeseran sosial sesuai dengan keperluan, keadaan, pendidikan dan kondisi yang baru sejalan dengan adanya proses pertumbuhan.

Kondisi wisata di daerah pedesaan terutama di Desa Gelangsar tidak terwat seperti biasanya karena disebabkan pendapatan dari sector wisata tidak dapat memenuhi kebutuhan para pengelola khususnya yang sudah berkeluarga sehingga mereka harus mencari pekerjaan ditempat yang lain. Virus covid19 sangat merugikan perekonomian masyarakat seperti yang disampikan Inaq Mariah dan Ibu Heriah, pendapatan mereka dalam berjualan sangat berkurang di era covid19 saat ini, sehingga mereka mendesak pemerintah Desa membangun kembali lapangan pekerjaan di daerah wisata.

Dari hasil data di bab dua penghasilan masyarakat sangatlah terbantu dengan adanya wisata di Desa Gelangsar, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhannya terutama bagi para pengangguran seperti pemuda-pemuda yang putus sekolah. Dengan adanya wisata di Desa Gelangsar masyarakat bisa merubah pemikiran dan merubah perekonomian mereka.

Menurut ibu haeriah (pedagang)"Saya sudah berjualan semenjak di buka wisata Bukit Bintang saya sangat terbantu perekonomiannya semenjak dikembangkannya wisata, yang dulu saya hanya mejadi buruh yang mendapatkan upah yang tidak sebanding dengan keringat yang saya keluarkan, setelah dibangunnya wisata ini saya mulai menjual kopi, pisang, es yang tidak teralul menghabiskan biaya dan beberapa tahun

saya berjualan saya dapat membantu suami dan mengembangkan usaha dagang saya”.⁵⁸

Dari pendapat ibu Ripaah di atas peneliti sudah mendengar langsung betapa sulitnya mendapatkan pekerjaan bagi masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga di masa pandemic seperti ini. Masyarakat ingin secepatnya melihat pemerintah Desa untuk membangaun kembali lapangan-lapangan pekerjan untuk masyarakat, yang dulunya pendapatan mereka menjanjikan tapi setelah datangnya pandemic ini pendatan mereka sangatlah menurun bahkan dari sebagian pedagang sudah berhenti untuk berdagang.

Menurut para pekebun, Inaq Aminah “lek ne arak wisata niy molah bejualan, marak entan daun ambon, daun bagu kance sayur-sayuran sak lain, mun mele pengujung-pengujung wisata nu ye langsung jari bauang dirik bak kebon. Sik ku bejuaIn lek peken mun murak jak 500 atau 1000 rupiah sepesel mun lek pengujung wisata paling bede 1500 rupiah sepesel”.⁵⁹

Dari peroses pengembangan sector wisata yang dikembangkan di Desa Gelangsar sangat membantu masyarakat dari kalangan pekebun, pedagang dan para masyarakat Desa Gelangsar yang dulu belum mengenal akan perubahan dan belum bisa mengolah hasil perkebunannya sediri yang akhirnya pemerintah Desa membantu masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat melalui sektor wisata alam. Dari sekian potensi yang dimiliki oleh Desa Gelangsar kita bisa mengambil kesimpulan bahwa Desa Gelangsar bisa menjadi daerah Pariwisata yang sangat menjanjikan, dan siap untuk bangkit dari bencana yang alami selama ini.

Kehidupan sosial masyarakat dalam membangun suatu perubahan merupakan awal yang bagus dan awal untuk membangun Desa menjadi lebih baik. Dalam Al- Qur'an juga telah menjelaskan

⁵⁸ Hasil wawancara ibuk Haeriyah, tanggal 27 Desember 2021

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Inaq Aminah, pekebun, pada tanggal 27 Desember

bagaimana cara kita seperti yang dijelaskan dalam surat Anfal ayat 8-53 yang artinya sebagai berikut:

*(Siksaan) yang demikaitan itu adalah karena sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan mengubah suatu kaum, selagi kamu mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri, sesungguhnya Allah maha mendengar lagi maha mengetahui.*⁶⁰

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ...

Artinya:..”sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”...(Qs. Ar-Ra'd ayat 11).⁶¹

Pola berpikir masyarakat yang memandang bahwa hidup itu sulit dan buruk serta semua permasalahan hidup yang harus ditrima dengan sikap pasrah, akan berubah ilmu pengetahuan sehingga pemerintah desa perlu melakukan

B. Upaya Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pemulihan Perekonomian Pasca Bencana di Desa Gelangsar

Sector wisata merupakan salah satu sector industri yang tumbuh dengan cepat. Sector wisata sendiri merupakan salah satu penyumbang devisa bagi negara Indonesia. Seiring datangnya virus covid19 wisata ditutup oleh pemerintah yang menyebabkan perekonomian masyarakat dan negara menurun. Masyarakat saat ini membutuhkan lapangan pekerjaan dari pemerintah daerah maupun pemerintah Desa karna sebagian dari masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

Pemerintah Desa Gelangsar dalam menangani dampak dari covid19 ini, ingin membangun kembali program dalam bidang wisata karna melihat perkembangan dulu sebelum datangnya virus covid19 pendapatan masyarakat Desa dari sector wisata cukup memenuhi kebutuhan masyarakat. Pembangunan program di sector

⁶⁰ M. Qurish Sihab, *Surah Anfal* ayat 8-53, loc cit 1, hlm 135.

⁶¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung Diponegoro, 2005, hlm 199.

wisata di era covid19 saat ini sudah mulai berjalan lagi salah satunya wisata Bukit Elen.

Bapak Abd. Rahman, “pemerintah Desa sudah membuat program-program terutama dari sector wisata, program yang pertama yang kami buat adalah bukit bintang yang ada di dusun songoran, pembangunan dan perkembanagannya cukup lancar sehingga masyarakat mendapatkan manfaat dari pembangunan wisata tersebut. satu tahun lebih dalam mengembangkan wisata bukit bintang kami pemerintah Desa dan mayarakat terhalang dengan penyakit atau virus covid19 yang melanda dunia, dari situlah semua wisata di tutup untuk sementara waktu sehingga pendapatan perekonomian masyarakat menurun. Dalam membangaun dan memberdayakan kembali masyarakat, pemertintah desa Gelangsar kembali membauat program-program terutama dari sector wisata.”⁶²

Dari penadapat-pedapat di atas peneliti sudah dapat menyimpulkan bahwa dampak dari penyebaran virus covid19 sangatlah merugikan masyarakat terutam dari sector wisata, sector wisata adalah salah satu tempat masyarakat bekrja tetap seperi menjadi pengelola, pedagang dan lain sebagainya tidak bisa lagi dikarnakan wisata-wisata di seluruh dunia harus ditutup.

Perubahan dan penaganan pemerintah Desa dalam membangun wisata di era covid19 saat ini cukup cepat karna pemerintah Desa sudah melihat antusias masyarakat dalam membangun kembali Desanya. Perubahan-perubahan sosial yang berlangsung dengan cepat dan menyangkut sendi-sendi dasar kehidupan masyarakat dinamakan revolusi.

Dalam revolusi, perubahan-perubahan yang terjadi dapat direncanakan terlebih dahulu. Suatu perubahan sosial dikatakan revolusi bila dapat mengubah sendi-sendi pokok kehidupan masyarakat, seperti sistem kekerabatan, hubungan antara buruh dan majikan, spesialisasi pekerjaan, keeratan interaksi sosial, dan lain

⁶²Hasil wawancara dengan bapak Kepala Desa Abdurrahman pada tanggal 02 November 2021

sebagainya. Revolusi dapat didahului oleh suatu pemberontakan atau peristiwa-peristiwa lain yang dialami oleh masyarakat.

Dalam membangun kembali program wisata, pemerintah Desa sudah melakukan pelatihan-pelatihan kepada para pengelola wisata bagaimana cara mempromosikan wisata di media sosial, bagaimana cara menangani daerah wisata di masa pandemic covid19 dan lain sebagainya. Adapun beberapa program pemerintah Desa yang lain diantaranya budidaya madu nyanteng, kelompok ternak sapi.

Desa Gelangsar merupakan daerah pedesaan pegunungan. Salah satu alasan mengapa masyarakat membuat wisata dikarenakan keindahan alam dan masih alami, selain itu juga budaya dari nenek moyang masih dilestarikan seperti gonggong salah satunya. Beberapa dari pengusaha luar ingin membangun rumah dan tinggal di Desa Gelangsar karena disebabkan kesejukan alam dan keindahannya.

Dari hasil pendapat masyarakat dari bab II peneliti dapat menganalisis bahwa mereka sangat terpuruk pasca bencana yang mengakibatkan perekonomian mereka sangat⁶³ menurun bahkan sebagian dari mereka harus keluar jadi pengelola wisata dan mencari pekerjaan lain.

Bencana adalah sunatullah waktunya sudah ditetapkan Allah bukan alam. Bencana merupakan salah satu rahasa Allah yang akan dijatuhkan kepada siapa yang Allah kehendaki, adapundalam Al- Qur'an telah dijelaskan yang artinya "*tiada suatu bencana yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu melainkan telah tertulis dalam kitab (lauh Mahfud) sebelum kami menciptakannya, sesungguhnya itu mudah bagi Allah*".(Q.s Al-Hadid ayat 57-22).⁶⁴

Dalam memulihkan perekonomian masyarakat pasca bencana, pemerintah Desa sudah menyusun program-program baru untuk masyarakat salah satunya dalam sector wisata diantaranya bukit bintang, bukit elen, wisata air terjun dan wisata religi makam suri.

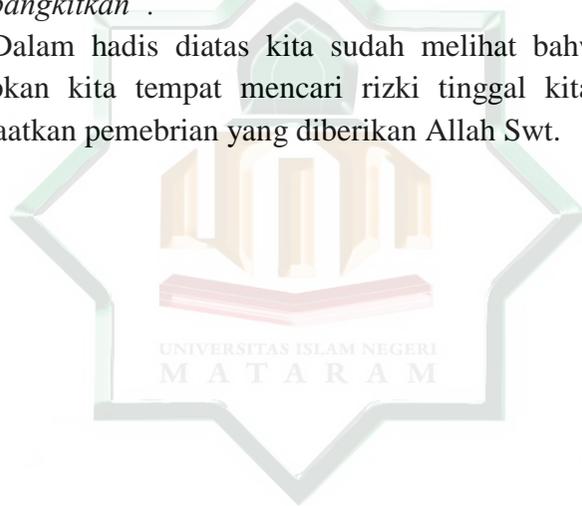
⁶³ Departemen Agama RI *Al- Qur'an dan terjemahan*, (Depok; PT Sabuq dsn PT Tiga Serangkai, 2007). Hlm 563.

⁶⁴ Al-hadiid ayat 57-22. Hlm 12.

Adapun perogeram lain yang dikembangkan Desa diantaranya ternak sapi dan bududaya madu nyanteng.

Dalam membangun kembali perekonomian merupakan hal yang sangat penting dalam masyarakat, lamun kemabali kepada kita bagimna cara kita memampatkan hasil bumi dalam piran Allah SWT yang tercantum dalam surat Al-Mulk Ayat 15 yang artinya sebagai berikut: *“Dialah menjadikan bumi untuk kamu yang mudah untuk dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian rezkinya. Dan hanya kepdanyalah kamu kembali(kembali) saat di bangkitkan”*.

Dalam hadis diatas kita sudah melihat bahwa Allah sudah menyiapkan kita tempat mencari rizki tinggal kita bagimna cara memmfaatkan pemebrian yang diberikan Allah Swt.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bagaimana kondisi wisata pasca bencana

Pembangunan dan perkembangan wisata merupakan salah satu tujuan masyarakat untuk menambah perekonomian dan kebutuhan hidup mereka. Pembangunan wisata di Desa Gelangsar merupakan satu-satu program yang bisa berjalan di masyarakat, pembangunan wisata di Desa Gelangsar telah dibangun dari tahun 2018 dan perkembangannya sangat lancar, pendapatan dalam sector wisata bisa mencapai 6 juta perhari.

Pengembangan wisata saat datangnya pandemic covid19 masyarakat yang terutama pedagang yang berjualan disektor wisata harus berhenti untuk berdagang sementara waktu karena dapat himbauan dari pemerintah Desa bahwa wisata akan ditutup untuk sementara waktu untuk mengurangi penyebaran virus covid19. Pemulihan terhadap penyebaran covid19 pemerintah sangatlah lambat dalam menanganinya sehingga masyarakat yang bekerja dalam sector wisata sebegini sudah berhenti, karna penghasilan dalam sector wisata sudah tidak ada lagi.

2. Upaya masyarakat Desa Gelangsar terhadap pemulihn ekonomi pasca bencana

Masyarakat dimasa pandemic seperti saat ini sangatlah membutuhkan pekerjaan dan masyarakat ingin melihat pemerintah Desa untuk membangun kembali wisata seperti dahulu. Dalam memulihkan perekonomian masyarakat pemerintah Desa dimasa pandemic membangun beberapa program dalam sector wisata diantaranya Wisata Bukit Bintang, Bukit Elen, Makam Suri, Dan air terjun.

B. Saran

Dalam bagian akhir penulisan skripsi ini, peneliti ingin memberikan saran kepada berbagai pihak yang lebih khususnya

Pemuda, Masyarakat Desa yang menjadi focus penelitian ini adalah Program Pemberdayaan Pemuda Masyarakat Desa Wisata Pasca Bencana Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. Diharapkan pemerintah Desa memberikan dana untuk wisata yang ada di Desa Gelangsar agar ada pembangunan terbaru dan memiliki spot foto terbaru dan kekinian dan membuat inovasi terbaru lainnya.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Argoyo Demartoto, *Pariwisata Untuk Memberdayakan Perempuan*, Azian Mitra Media, 2018, hlm.7.
- Afiudin, Beni Ahamd Sabeni, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2012, hlm. 131.
- Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002, hlm.162.
- Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, Bandung: Humaniora, 2008, hlm.82-83.
- Damsar, Indrayani, *Pengantar Sosiologi Perdesaan*, Jakarta, Kencana, 2016, hlm.241.
- Dewi Wulaunsari, *Sosilogi Konsep dan Teori*, Bandung: Refika Aditama, 2009, hlm.126.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung Diponegoro, 2005, hlm 199.
- Idianto Muin, *Sosiologi Jilid 3*, Jakarta: Erlangga, 2006, hlm.7.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 76.
- Muhammad Nasim, *Upaya Pemberdayaan Yang ditempatkan Pada Ternak Sapi (Studi di Pondok Rejeng, Desa Setanggor, Kabupaten Lombok Tengah)*, skripsi, IAIN Mataram, 2019
- Mitachul Huda, *Pekerjaan Susila dan Pekerjaan Sosial, Sebuah pengantar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 272-273

- Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, Bandung: PT Refika Aditama, 2005, hlm.57.
- Sorejono Soekanto, Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017, hlm. 267.
- Sumandi Suryabarata, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Prsada, 2012, hlm.76.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: BPFE, 2006, hlm. 59.
- Suharsimi Arikunto, *Perosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarata: Rineka Cipta, 2014, hlm.172.
- Ulfa Darojati, *Kontribusi Objek Wisata Lombok Wildilfe Park Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa Singar Penjalin, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara*, skripsi, IAIN Mataram, 2019
- Usamn Suyanto, *Pembanagaun dan Pemberdayan Masyarakat*, Yogyakarta: Pusataka Pelajar, 2006, hlm.125.
- Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: Perdanamedia Gerup, 2014, hlm .4

Perpustakaan UIN Mataram



LAMPIRAN - LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



Gambar 1.1 Wawancara dengan Abdurrahman kepala Desa Gelangsar



Gambar 1.2 Wawancara dengan Inaq Aminah selaku Warga Desa Gelangsar



Gambar 1.3 Wawancara dengan Khareul Anar selaku Ketua Pokdarwis



Gambar 1.4 Wawancara dengan Mursid Pengelola Kawasan Wisata Bukit Bintang



Gambar 1.5. Wawancara dengan kaur pembangunan Desa Suhad.



Gambar 1.6. Wawancara dengan Muhammad Marzuki ketua remaja Dusun Songoran



Gambar 1.7. Wawancara dengan Ibuk Haeriyah pedagang kaki lima



Gambar 1.8. (Gambar pada bab 2 halaman 50).
Wawancara dengan Jumahir Kadus Dusun
Songoran



Gambar 1.9. Wawancara dengan Sharul Hadi sekretaris
pokdarwis



Gambar 1.10. Wawancara dengan yuliati

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M



Gambar 1.11. Musyawarah pemuda Desa Gelangsar dalam membangun wisata



Gambar 1.12. Pembangunan kolam renang di wisata
Desa Gelangsar

Perpustakaan UIN Mataram



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
UPT PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337
Mataram – Nusa Tenggara Barat

**SURAT KETERANGAN BEBAS PINJAM
NO. 754/M.03.02/2022**

Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram menerangkan
bahwa :

NAMA : ZULWADI
NIM : 160304018
FAK/JUR : FUSA/SA

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan,
sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan
Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Surat keterangan ini diberikan untuk keperluan
daftar ujian skripsi.

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 26 Mei 2022
An: Kepala Perpustakaan,



[Signature]
SUAEB, S. Adm.
NIP.196812312003121004



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337

SURAT KETERANGAN

No. :1379/ Un.12/Perpustakaan/05/2022

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Zulwadi
Nim : 160304018
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : FUSA

Telah melakukan pengecekan tingkat similiarity dengan menggunakan software Turnitin plagiarism checker. Hasil pengecekan menunjukkan tingkat similart 15% Skripsi yang bersangkutan dinyatakan layak untuk **diuji**.

Demikian surat keterangan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Mataram, 25 Mei 2022

An. Kepala UPT Perpustakaan



Nuraeni, S.IPI

NIP. 197706182005012003



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Zulwadi 160.304.018
Assignment title: Sosiologi Agama
Submission title: PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM DESA WIS...
File name: zulwadi_1.docx
File size: 117.49K
Page count: 73
Word count: 8,972
Character count: 59,935
Submission date: 25-May-2022 11:31 AM (UTC+0800)
Submission ID: 1843679041



PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM DESA WISATA PASCA BENCANA KECAMATAN GUNUNGSARI KABUPATEN LOMBOK BARAT

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	9%
2	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	4%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

Perpustakaan UIN Mataram